MASTER INDEX HELP

nggal : 08 Agustus 2010 Halaman :
Surat Kabar / Mjl : Jawa Pos Geografi :
Subyek

Dampak Redenominasi bagi Keluarga

devie MENJAWAB

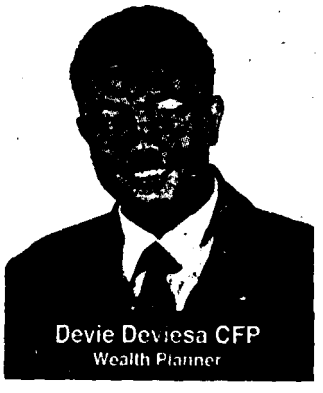

Devie Devlesa CFP
Wealth Planner

PAK Devie, saya bingung dengan perdebatan tentang perlu tidaknya Bank Indonesia (BI) meredenominasi tupiah. Ada sekelompok orang yang setuju, tetapi ada juga yang menentangnya. Apa dampak redenominasi bagi keluarga Indonesia? Mohon juga dijelaskan perbedaan antara redenominasi dengan sanering. Terima kasih.

RUDI PRASETYO, Surabaya

Jawaban

Bapak Rudi, keluarga Indonesia biasanya hanya mengenal istilah pelangsingan tubuh. Tetapi, dalam minggu inlkeluarga dikejutkan dengan istilah baru, yakni pelangsingan mata uang rupiah. Walaupun masih berupa kajian, rencana redenominasi telah mengudara di belahan bumi Indonesia. BI merasa Npiah sudah terlalu gendut. Sebab, jumlah nolnya terlalu banyak. Jumlah nol yang banyak mengakibatkan ongkos bertransaksi terlalu mahal atau tidak efisien. Jadi, timbulah ide kreatif merampingkan Npiah, yang dalam bahasa kerennya disebut redenominasi mata uang (currency *redenomination*).

Pro-kontraredenornlnasi merupakan hal biasa. Pelaku bisnis memiliki persepsi berbeda tentang kata efisiensi. Sebagian pelaku bisnls berpendapat rupiah masih efisien. Buktinya, beli bakso masih bisa menggunakan Rp 10.000. Rupiah baru boleh dlkatakan menjadi tidaknyaman atau tidak efisien jika beli bakso saja 'harus membawa uang jutaan Npiah. Pelaku bisnis *yangngguksetuju* berpendapat redenomlnasi rupiah belum mendesak atau belum perlu diterapkan di Indonesia.

Apa dampak redenominasi bagi keluarga Indonesia?

Secara matematika, redenomlnasi Npiah tidak memiliki implikasi yang berarti bagi keluarga. Keluarga yang memiliki uang Rp 1.000.000 diganti dengan uang Rp 1.090. Keluarga tidak perlu khawatir soal uang tersebut. Sebab, keduanya memiliki nilai intrinsik atau daya beli yang sama. Misal, merek *handphone* tertentu seharga Rp 1.000.000 sebelum redenominasi sama dengan Rp 1.000 setelah redenomlnasi Jadi, daya beli keluarga secara matematika tak berubah karena redenominasi rupiah.

Tetapi, secara psikologis, kebijakan itu bisa mengaklbatkan daya beli uang berbeda antara sebelum dan sesudah redenomlnasi. Dampak psikologis merupakan reaksi pelaku bisnis terhadap redenominasi rupiah. Jika pelaku bisnis yakin bahwa ekonomi berldnerja balk, redenominasi bisa berjalan sesuai dengan harapan. Tetapi, redenomlnasi mengakibatkan angka inflasi meningkat apabila pelaku bisnis berpersepsi ekonomi melambat atau memburuk ketika kebijakan itu diterapkan.

Melejitnya angka inflasi itulah yang membuat daya bell keluarga loyo. Di samping itu, stabilitas politik sangat dibutuhkan untuk memunculkan dampak psikologis yang positif kepada pelaku bisnis dalam menyikapi redenominasi.: Ekonomi yang kuat dan politik yang stabil akan memudahkan proses redenomlnasl. Alhasil, nilai mata uang sama, balk sebelum atau sesudah redenominasi. Karena itu, BI harus menyamakan persepsi dengan pelaku bisnis dalam menentukan periode *(timing)* klnerja ekonomi dikatakan balk. Tujuannya, redenominasi rupiah tidak menurunkan daya beli keluarga Indonesia.

Redenominasi jelas berbeda dengan *sanering*. *Sanering* merupakan upaya memotong Npiah karena melejitnya angka inflasi yang tak kunjung turun . atau inflasi tidak terkendall. Indonesia memiliki pengalaman tiga kali melakukan *sanering*. Pertama, *sanering* dilakukan pada 19 Maret 1950 dengan memangkas Rp 5 menjadi Rp 2. *Sanering* kedua dilakukan pada 25 Agustus 1959 dengan memangkas Rp 1000 menjadi Rp 100. *Sanering* terakhir terjadi pada 13Desember 1965 dengan memotong Rp 1000 menjadi Rp 1. Pengalaman pahit masa lalu itu jelas merugikan keluarga Indonesia. Semoga pengalaman *sanering* masa lalu tidak membuat keluarga Indonesia trauma terhadap redenominasi Npiah.

Keluarga Indonesia harus memahami bahwa *sanering* dan redenominasi dilakukan pada angka infiasi yang berbeda. *Sanering* dilakukan saat angka inflasi tinggi, sedangkan redenomlnasi diterapkan saat angka inflasi rendah. *Sanering* dilakukan saat kinerja ekonomi memburuk, sedangkan iedenominasi dijalankan saat kinerja ekonomi prima. Perbedaan itulah yang perlu dipahami keluarga Indonesia. **(*/c11/ayi)**

ddeviesa@yahoo.co.id